

Pengaruh Kecukupan Modal, Penyaluran Pembiayaan, Efisiensi Operasional, dan Inflasi terhadap Profitabilitas PT Bank BTPN Syariah Tbk Periode 2015–2024

Septia Aurelissa Ismat ^{1*}, Selviana Sulistian Fansyah ², Nurwita ³

^{1*,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia.

Email: septiaaurelissa@gmail.com ^{1*}, selvianasulistianfansyah@gmail.com ², nurwita01917@unpam.ac.id ³

Article History

Received: 3 Agustus 2026.
Revised: 20 September 2026.
Accepted: 10 Oktober 2026.
Available online: 20 Oktober 2026.
Published: 1 Januari 2027.

Keyword

Capital Adequacy; Financing Distribution; Operational Efficiency; Inflation; Profitability.

Kata Kunci

Kecukupan Modal; Penyaluran Pembiayaan; Efisiensi Operasional; Inflasi; Profitabilitas.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of capital adequacy, financing distribution, operational efficiency, and inflation on the profitability of PT Bank BTPN Syariah Tbk during the 2015-2024 period. This study employed data obtained from the annual financial statements of PT Bank BTPN Syariah Tbk and inflation data published by Bank Indonesia (BI). Data were analyzed using multiple linear regression, classical assumption tests, partial (t-test), simultaneous (F-test), and the coefficient of determination. The results indicate that capital adequacy (CAR) and operational efficiency (BOPO) have a significant negative effect on profitability (ROA), whereas financing disbursement (FDR) and inflation do not have a significant effect. Simultaneously, CAR, FDR, BOPO, and inflation significantly influence profitability, with the model capable of explaining 97.7% of the variation in ROA. This study confirms that capital adequacy and operational efficiency of PT Bank BTPN Syariah Tbk.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal, penyaluran pembiayaan, efisiensi operasional, dan inflasi terhadap profitabilitas pada PT Bank BTPN Syariah Tbk periode 2015-2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data yang digunakan berupa data sekunder dari laporan keuangan tahunan PT Bank BTPN Syariah Tbk dan data inflasi yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia (BI). Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji parsial (uji t), uji simultan (F), dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecukupan modal (CAR) dan efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan penyaluran pembiayaan (FDR) dan inflasi tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, CAR, FDR, BOPO, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan kemampuan model menjelaskan variasi ROA sebesar 97,7%. Penelitian ini menegaskan bahwa kecukupan modal dan efisiensi operasional merupakan faktor utama yang diperhatikan dalam meningkatkan profitabilitas PT Bank BTPN Syariah Tbk.

1. Pendahuluan

Bank berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menopang pertumbuhan ekonomi suatu negara, termasuk melalui perkembangan pesat industri perbankan syariah di Indonesia. Penilaian tingkat kesehatan Bank Syariah sama halnya menilai kinerja keuangan bank, dimana kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya Sumarlin (2016). Salah satunya adalah Pt Bank BTPN Syariah Tbk, bank yang berfokus pada pembiayaan ultra mikro bagi masyarakat inklusi dan telah memperoleh peringkat AAA (idn) dari *Fitch Ratings* pada tahun 2024 dengan outlook stabil. Meski demikian, kinerja profitabilitas bank yang di proksikan melalui *Return on Asset* (ROA) menunjukan pola yang tidak selalu konsisten dengan pergerakan rasio kecukupan modal (CAR), penyaluran pembiayaan (FDR), efisiensi operasional (BOPO), maupun inflasi selama periode 2015-2024. Berdasarkan data 2015-2024, ROA PT BTPN Syariah mengalami fluktuasi dari 5,24% menjadi 13,58% pada 2019, lalu menurun menjadi 6,33% pada 2024. Hal ini diikuti oleh ketidaksesuaian arah hubungan pada seluruh variabel, terlihat pada CAR yang terus meningkat hingga 58,27% pada 2021 namun tidak diikuti peningkatan ROA. Hal serupa terjadi pada FDR dan BOPO, dimana FDR tertinggi pada 2016 sebesar 97,75% justru beriringan dengan ROA yang rendah, dan perbaikan BOPO dari 76,24% pada 2023 menjadi 75,37% pada 2024 tidak memulihkan ROA. Selain itu, inflasi terendah pada 2020 dan 2024 justru berbarengan dengan penurunan ROA.

Fenomena ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa kecukupan modal, penyaluran pembiayaan, dan efisiensi operasional, yang baik seharusnya berbanding lurus dengan profitabilitas bank, sementara inflasi yang tinggi seharusnya menekan daya beli dan menurunkan profitabilitas. Ketidaksesuaian ini juga tercermin dari hasil riset terdahulu yang menunjukkan kesimpulan beragam. Syahrir *et al.* (2023) menemukan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia, sementara FDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Kamelia *et al.* (2019) bahkan menyimpulkan bahwa FDR, kecukupan modal dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Saleh (2021) hasil penelitian variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, FDR dan BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya *research gap*, khususnya pada bank tunggal dengan

model bisnis yang spesifik seperti BTPN Syariah. Permasalahan yang muncul adalah permodalan yang kuat dan peningkatan penyaluran pembiayaan belum mampu mendorong peningkatan profitabilitas secara optimal. Tingginya beban operasional dan ketidakpastian kondisi inflasi berpotensi menekan laba bersih bank. Dampaknya, jika kondisi ini terus berlanjut maka efektivitas pengelolaan aset BTPN Syariah dalam menghasilkan laba akan menurun, pertumbuhan usaha menjadi terhambat, dan daya saing bank di industri perbankan syariah akan melemah. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Profitabilitas merupakan peningkatan ekuitas dari transaksi yang sifatnya insidentil dan bukan kegiatan utama entitas dari transaksi kejadian lainnya yang mempengaruhi entitas selama satu periode tertentu kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dan pemilik Oktavionita *et al.* (2022). Berdasarkan fenomena tersebut, terdapat ketidak sesuaian antara teori dengan kondisi pada BTPN Syariah. Selain itu, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh CAR, FDR, BOPO, dan Inflasi terhadap ROA masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kecukupan modal (CAR), penyaluran pembiayaan (FDR), efisiensi operasional (BOPO), dan inflasi terhadap profitabilitas (ROA) PT Bank BTPN Syariah Tbk periode 2015-2024, baik secara parsial maupun simultan.

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini juga dijelaskan melalui tiga teori utama, yaitu Teori Intermediasi Keuangan, Teori Efisiensi, dan Teori Kuantitas Uang yang masing-masing relevan dengan variabel kecukupan modal dan penyaluran pembiayaan, inflasi, serta efisiensi operasional. Gurley dan Shaw (1956) bank sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Fungsi ini diukur melalui CAR (kecukupan modal) dan FDR (penyaluran pembiayaan). Sasongko *et al.* (2025) menemukan CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank, sedangkan hasil penelitian Almi dan Aziz (2023) menunjukan DPK berpengaruh terhadap FDR dan ROA. Teori ini menjadi landasan bagi variabel CAR dan FDR. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan terjadi kerugian dalam kegiatan operasionalnya (Helmina Chaerunisak *et al.*, 2019). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Suryani, 2011).

$$\text{Rumus CAR} = \text{Modal} / \text{ATMR} \times 100\%$$

$$\text{Rumus FDR} = \text{Total Pembiayaan} / \text{Dana Pihak Ketiga} \times 100\%$$

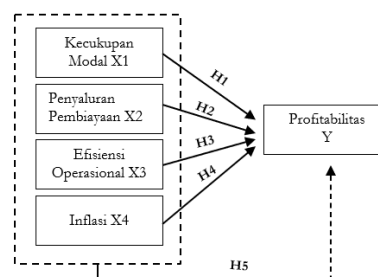
Efficiency Theory menjelaskan efisiensi sebagai kemampuan mengelola biaya operasional untuk menghasilkan pendapatan (Tarigan, Z. J. H., & Siagian 2021). Amruddin *et al.* (2022) menunjukkan bahwa semakin kecil rasio BOPO, semakin efisien dan semakin tinggi potensi profitabilitas bank. Teori ini menjadi landasan bagi variabel BOPO. Bopo merupakan perbandingan dari total beban operasional dan pendapatan operasional dilakukan agar bank menggunakan seluruh biaya produksinya dengan tepat guna sesuai kebutuhannya. Setelah perhitungan BOPO, hasil yang ditemukan akan mencerminkan efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi BOPO, maka semakin buruk pula kinerja keuangan pada bank dan begitu pula sebaliknya (Kusumastuti & Alam 2019).

$$\text{Rumus BOPO} = \text{Total Beban Operasional} / \text{Total Pendapatan Operasional} \times 100\%$$

Irving Fisher (1911) Inflasi yang tinggi mencerminkan turunnya daya beli uang, yang berdampak pada margin bagi hasil dan biaya operasional bank syariah. Teori ini menjadi landasan bagi variabel Inflasi. Inflasi adalah fenomena ekonomi yang umumnya diukur dengan kenaikan umum dan berkelanjutan dalam tingkat harga barang dan jasa dalam suatu perekonomian selama periode waktu tertentu ((Artati *et al.*, 2025). Inflasi merupakan peningkatan harga secara konstan dan kenaikan harga yang terjadi pada sebuah produk barang dan jasa. Tingginya tingkat inflasi atau peningkatan harga di suatu negara menggambarkan perekonomian negara tersebut. Semakin rendah tingkat inflasinya, maka akan semakin stabil keadaan ekonomi negara tersebut (Annas & Rizal, 2019).

Bank Indonesia mendefinisikan inflasi sebagai peningkatan harga barang secara umum dan terus menerus Al Iqbal & Budiyanto(2020).

$$\text{Rumus Inflasi} = \text{IHKt} - \text{IHKt-12} / \text{IHKt-12} \times 100\%$$



Gambar 1. Kerangka Konseptual

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif, dimana menurut Sugiyono (2020: 36) “penelitian asosiatif adalah untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antar variabel atau lebih.” Demikian penelitian asosiatif ini dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala melalui pendekatan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan PT Bank BTPN Syariah Tbk melalui website resmi bank dan data inflasi melalui website Bank Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling karena data laporan keuangan tersedia secara lengkap, dengan sampel penelitian berupa laporan keuangan PT Bank BTPN Syariah Tbk selama 10 tahun. Analisis data yang digunakan meliputi: Analisis Deskriptif, Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi), Analisis Regresi Linear Berganda, Hipotesis (Uji T Parsial dan Uji F Simultan) dan Koefisien Determinasi.

Tabel 1. Hasil Variabel Data diolah Laporan Keuangan PT BTPN Syariah Tbk Periode 2015-2024

Tahun	CAR	FDR	BOPO	INFLASI	ROA
2015	19,93%	96,54%	85,82%	3,35%	5,24%
2016	23,80%	97,75%	75,14%	3,02%	8,98%
2017	28,91%	92,47%	68,81%	3,61%	11,19%
2018	40,92%	95,60%	62,36%	3,13%	12,37%
2019	44,57%	95,27%	58,07%	2,72%	13,58%
2020	49,44%	97,37%	72,42%	1,68%	7,16%
2021	58,27%	95,17%	59,97%	1,87%	10,72%
2022	53,66%	95,68%	58,12%	5,51%	11,43%
2023	51,60%	93,78%	76,24%	2,61%	6,34%
2024	53,16%	86,76%	75,37%	1,57%	6,33%

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

3.1.1 Hasil Uji Stasioneritas

Pengujian stasioneritas dilakukan dengan menggunakan metode KPSS (*Kwiatkowski-Phillips-Schmidt-Shin*). Berdasarkan hasil pengujian, variabel CAR, FDR, BOPO, dan ROA menunjukkan nilai statistik di bawah batas kritis pada tingkat signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa keempat variabel tersebut bersifat stasioner pada level. Sedangkan variabel inflasi tidak menunjukkan kestasioneran pada tingkat level, sehingga dilakukan transformasi log dan pengujian ulang menggunakan uji ADF (*Augmented Dickey-Fuller*). Hasilnya menunjukkan bahwa variabel inflasi menjadi stasioner setelah diferensiasi pertama, dengan nilai probabilitas kurang dari 0,05. Seluruh variabel yang digunakan dalam analisis telah memenuhi asumsi stasioneritas, yang diperlukan untuk memastikan validitas hasil regresi.

Tabel 2. Hasil uji stasioneritas

		LM-Stat.
Kwiatkowski-Phillips-Schmidt-Shin test statistic		0.402977
Asymptotic critical values*:	1% level	0.739000
	5% level	0.463000
	10% level	0.347000
*Kwiatkowski-Phillips-Schmidt-Shin (1992, Table 1)		
Residual variance (no correction)		166.8357
HAC corrected variance (Bartlett kernel)		370.7309
		LM-Stat.
Kwiatkowski-Phillips-Schmidt-Shin test statistic		0.230684
Asymptotic critical values*:	1% level	0.739000
	5% level	0.463000
	10% level	0.347000
*Kwiatkowski-Phillips-Schmidt-Shin (1992, Table 1)		
Residual variance (no correction)		8.251804
HAC corrected variance (Bartlett kernel)		8.251804
		LM-Stat.
Kwiatkowski-Phillips-Schmidt-Shin test statistic		0.226165
Asymptotic critical values*:	1% level	0.739000
	5% level	0.463000
	10% level	0.347000
*Kwiatkowski-Phillips-Schmidt-Shin (1992, Table 1)		
Residual variance (no correction)		78.82706
HAC corrected variance (Bartlett kernel)		78.82706
		t-Statistic
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-3.409030
Test critical values:	1% level	-4.803492
	5% level	-3.403313
	10% level	-2.841819

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	10	19.93	58.27	42.4260	13.61518
FDR	10	86.76	97.75	94.6390	3.17908

		LM-Stat.
<i>Kwiatkowski-Phillips-Schmidt-Shin test statistic</i>		0.147826
Asymptotic critical values*:	1% level	0.739000
	5% level	0.463000
	10% level	0.347000

*Kwiatkowski-Phillips-Schmidt-Shin (1992, Table 1)

Residual variance (no correction)		7.660524
HAC corrected variance (Bartlett kernel)		8.930280

Uji stasioneritas pada variabel CAR, FDR, BOPO, dan ROA dilakukan dengan metode Kwiatkowski-Phillips-Schmidt-Shin (KPSS). Berdasarkan kriteria KPSS, data dikatakan stasioner apabila nilai LM-Stat < nilai kritis pada $\alpha = 5\%$ atau nilai probabilitas asymp > 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel tersebut memiliki nilai di atas 5% pada asymptotic, sehingga dapat disimpulkan stasioner pada level. Sementara variabel Inflasi tidak stasioner pada level, sehingga dilakukan transformasi log dan diuji kembali menggunakan *Augmented Dickey-Fuller* (ADF). Hasil uji ADF pada Inflasi menunjukkan nilai probabilitas < 0,05, sehingga variabel Inflasi stasioner pada tingkat *first difference*.

3.1.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki rentang nilai yang cukup beragam. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel CAR sebesar 42,43% dengan standar deviasi 13,62, menunjukkan bahwa secara rata-rata kecukupan modal bank berada di atas 40%, namun terdapat variasi yang cukup signifikan antar tahun. Variabel FDR memiliki nilai rata-rata sebesar 94,64% dengan standar deviasi 3,18, menunjukkan tingkat penyaluran pembiayaan yang relatif stabil di sekitar angka tersebut. Sementara itu, variabel BOPO memiliki rata-rata sebesar 69,23% dengan standar deviasi 9,36, yang mengindikasikan efisiensi operasional bank dengan tingkat beban operasional sekitar 69% dari pendapatan operasional. Variabel inflasi menunjukkan rata-rata sebesar 2,91% dengan standar deviasi 1,16, menandakan tingkat inflasi yang relatif terkendali selama periode penelitian. Sedangkan variabel ROA memiliki rata-rata sebesar 9,33% dengan standar deviasi 2,92, yang menunjukkan fluktuasi profitabilitas bank dari tahun ke tahun.

BOPO	10	58.07	85.82	69.2320	9.35872
INFLASI	10	1.57	5.51	2.9070	1.15567
ROA	10	5.24	13.58	9.3340	2.91748
Valid N (listwise)	10				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diperoleh nilai mean CAR sebesar 42,43% dengan standar deviasi 13,62. Variabel FDR memiliki nilai mean sebesar 94,64% dengan standar deviasi sebesar 3,18. BOPO memiliki nilai mean sebesar 69,23% dengan standar deviasi 9,36. Inflasi memiliki nilai mean sebesar 2,91% dengan standar deviasi sebesar 1,16. Sementara ROA memiliki nilai Mean sebesar 9,33% dengan standar deviasi sebesar 2,92. Seluruh variabel memiliki nilai mean lebih besar dari standar deviasi menunjukkan tingkat penyebaran relatif lebih kecil dan tidak memiliki kesenjangan yang besar antar data.

3.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa data memenuhi beberapa asumsi penting dalam analisis regresi. Uji normalitas residual menggunakan pendekatan Monte Carlo menghasilkan nilai Signifikansi sebesar 0,772, yang lebih besar dari

tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki tolerance di atas 0,10 dan Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10, yaitu CAR (VIF=2,075), FDR (VIF=1,257), BOPO (VIF=1,937), dan inflasi (VIF=1,389). Hal ini menandakan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas di antara variabel-variabel tersebut. Selanjutnya, uji heteroskedastisitas melalui grafik scatterplot menunjukkan sebaran titik yang acak tanpa pola tertentu, yang mengindikasikan tidak adanya heteroskedastisitas. Terakhir, uji autokorelasi dengan nilai Durbin-Watson sebesar 2,050 menunjukkan tidak adanya autokorelasi pada residual. Secara keseluruhan, hasil uji asumsi klasik ini mengindikasikan bahwa data memenuhi asumsi dasar yang diperlukan untuk analisis regresi yang valid dan reliabel.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.32790191
Most Extreme Differences	Absolute	.194
	Positive	.194
	Negative	-.136
Test Statistic		.194
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.772 ^e
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.761
	Upper Bound	.783

Hasil uji normalitas dengan pendekatan Monte Carlo diperoleh hasil Sig 0,772 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

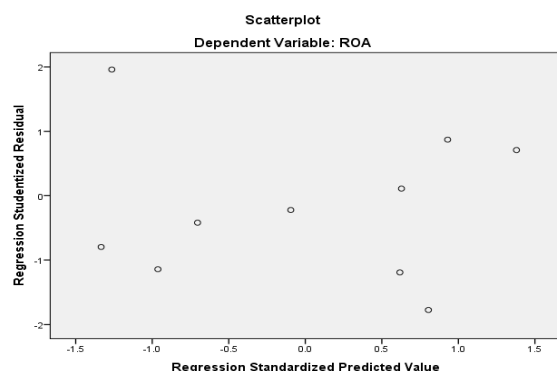
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	48,65	5,906			
CAR	-0,12	0,016	-0,562	0,482	2,075
FDR	-0,076	0,052	-0,083	0,796	1,257
BOPO	-0,383	0,022	-1,227	0,516	1,937
INFLASI	-0,188	0,15	-0,074	0,72	1,389

Berdasarkan hasil penelitian uji multikolinearitas, variabel CAR memiliki nilai tolerance 0,482 dan VIF 2,075. Variabel FDR memiliki nilai tolerance 0,796

dengan VIF 1,257. Variabel BOPO memiliki nilai tolerance 0,516 dengan VIF 1,937. Sedangkan variabel Inflasi memiliki nilai tolerance 0,72 dan VIF

1,389. Seluruh variabel memiliki nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10 maka menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Grafik Scatterplot

Berdasarkan grafik Scatterplot/P-Plot pada output SPSS, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.994 ^a	.987	.977	.43993	2.050

Tabel 7. Run Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.10587
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	5
Z	-.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737

Nilai Durbin-Watson sebesar 2,050 berada di sekitar angka 2 sehingga memberikan indikasi tidak adanya autokorelasi. Namun, mengingat jumlah observasi penelitian hanya 10, penggunaan nilai kritis Durbin-Watson perlu dilakukan secara hati-hati. Oleh karena

itu, kesimpulan mengenai autokorelasi tidak hanya didasarkan pada nilai Durbin-Watson, tetapi juga diperkuat dengan uji Runs Test.

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	48,652	5,906			
CAR	-0,120	0,016	-0,562	0,482	2,075
FDR	-0,076	0,052	-0,083	0,796	1,257
BOPO	-0,383	0,022	-1,227	0,516	1,937
INFLASI	-0,188	0,150	-0,074	0,720	1,389

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, seluruh variabel independen memiliki koefisien regresi bernilai negatif. Nilai koefisien regresi CAR sebesar -0,120, FDR sebesar -0,076, BOPO sebesar -0,383, dan inflasi sebesar -0,188. Hal ini

menunjukkan bahwa peningkatan masing-masing variabel cenderung diikuti dengan penurunan nilai ROA, dengan asumsi variabel lain konstan.

Tabel 9. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	48,652	5,906		8,238	0,000

CAR	-0,120	0,016	-0,562	-7,759	0,001
FDR	-0,076	0,052	-0,083	-1,467	0,202
BOPO	-0,383	0,022	-1,227	-17,544	0,000
INFLASI	-0,188	0,150	-0,074	-1,256	0,265

- 1) CAR memiliki nilai t hitung sebesar 7,759 > t tabel sebesar 2,571 dengan nilai signifikan 0,001 < 0,05, maka dapat diartikan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
- 2) FDR memiliki nilai t hitung sebesar -1,467 < t tabel sebesar 2,571 dengan nilai signifikan 0,202 > 0,05, maka dapat diartikan bahwa variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- 3) BOPO memiliki nilai t hitung sebesar -17,544 > t tabel sebesar 2,571 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05, maka dapat diartikan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
- 4) Inflasi memiliki nilai t hitung sebesar -1,256 < t tabel sebesar 2,571 dengan nilai signifikan 0,265 > 0,05, maka dapat diartikan bahwa variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Tabel 10. Hasil Uji Simultan

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	75.638	4	18.909	97.705	.000 ^b
	Residual	.968	5	.194		
	Total	76.605	9			

Diperoleh nilai f hitung sebesar 97,705 > f tabel sebesar 5,19 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, FDR, BOPO,

dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.994 ^a	.987	.977	.43993	2.050

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,977 atau 97,7%, hal ini menunjukkan bahwa model penelitian menggunakan variabel CAR, FDR, BOPO, dan Inflasi mampu menjelaskan ROA sebesar 97,7%. Sedangkan sisanya sebesar 2,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian Kecukupan modal (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil ini tidak sejalan dengan Teori Intermediasi Keuangan Gurley dan Shaw (1956), yang menyatakan bahwa semakin tinggi modal bank, semakin besar kemampuan bank dalam menyalurkan dana sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian ini juga berbeda dengan Syahrir *et al.* (2023), dan Sasongko *et al.* (2025) sedangkan menurut penelitian Saleh (2023) CAR berpengaruh positif terhadap ROA hasil tersebut juga berbeda dengan hasil penelitian ini hal ini yaitu CAR berpengaruh negatif terhadap ROA perbedaan ini disebabkan oleh perbedaan karakteristik dan objek penelitian. Hasil penelitian ini diduga terjadi karena CAR bank sangat tinggi tapi tidak diikuti dengan peningkatan penyaluran pembiayaan. Hasil penelitian Penyaluran Pembiayaan (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini tidak sejalan dengan

Teori Intermediasi Keuangan menyatakan bahwa penyaluran pembiayaan yang lebih besar seharusnya meningkatkan profitabilitas. Hasil ini sejalan dengan penelitian Syahrir *et al.* (2023) Idris Saleh (2021) dan Kamelia *et al.* (2019) yang juga menemukan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Diduga, hal ini disebabkan oleh nilai FDR PT Bank BTPN Syariah Tbk yang relatif stabil selama periode penelitian, sehingga perubahan FDR tidak cukup besar untuk memengaruhi ROA secara signifikan. Hasil penelitian Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Temuan ini sejalan dengan Efficiency Theory Tarigan, Z. J. H., dan Siagian (2021) dan penelitian Amruddin *et al.* (2022), yang menyatakan bahwa semakin rendah rasio BOPO, semakin efisien bank dalam mengelola biaya operasional sehingga profitabilitas semakin tinggi. Besarnya pengaruh BOPO terhadap ROA berkaitan dengan PT Bank BTPN Syariah Tbk yang berfokus pada pembiayaan ultra mikro, sehingga beban operasional menjadi faktor utama memengaruhi laba. Hasil penelitian Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, meskipun arah koefisiennya negatif dan sesuai dengan Teori Kuantitas Uang Fisher (1911). Hasil ini sejalan dengan penelitian Kamelia *et al.* (2019) dan Idris Saleh (2021) yang menemukan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank

syariah. Diduga, hal ini disebabkan oleh tingkat inflasi di Indonesia selama periode penelitian yang relatif terkendali, sehingga tidak memberikan dampak yang besar terhadap profitabilitas. Hasil uji F menunjukkan bahwa CAR, FDR, BOPO, dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai *adjusted r square* sebesar 0,977 menunjukkan bahwa keempat variabel mampu menjelaskan 97,7% variasi ROA PT Bank BTPN Syariah Tbk periode 2015-2024. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun FDR dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan parsial, keempat variabel secara bersama-sama tetap berperan menjelaskan perubahan profitabilitas bank. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah observasi hanya 10 data time series sehingga dapat memengaruhi kestabilan hasil estimasi. Hal ini berpotensi menyebabkan overfitting ditunjukkan dengan nilai R Square yang tinggi yaitu 0,977. Oleh karena itu hasil penelitian perlu diinterpretasikan dengan hati-hati dan tidak dapat digeneralisasi untuk periode diluar 2015-2024, dengan derajat 5 hasil uji statistik menjadi kurang robust. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan PT Bank BTPN Syariah Tbk sebagai objek penelitian sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada bank syariah lain. Ketiga, variabel makro ekonomi yang digunakan hanya inflasi, sehingga belum mempertimbangkan faktor lain seperti suku bunga dan nilai tukar yang juga dapat memengaruhi profitabilitas bank.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas PT Bank BTPN Syariah Tbk selama periode 2015-2024 lebih dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, khususnya kecukupan modal (CAR) dan efisiensi operasional (BOPO), dibandingkan dengan penyaluran pembiayaan (FDR) dan inflasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa CAR dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan FDR dan inflasi tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, keempat variabel mampu menjelaskan variasi profitabilitas dengan kemampuan yang sangat tinggi, sehingga model penelitian memiliki daya jelas lebih kuat. Temuan ini memberikan kontribusi empiris bahwa pengelolaan modal dan efisiensi operasional merupakan faktor yang perlu menjadi perhatian utama dalam meningkatkan profitabilitas bank, sementara pengaruh penyaluran pembiayaan dan inflasi cenderung bergantung pada kondisi operasional serta karakteristik perusahaan.

5. Daftar Pustaka

- Al Iqbal, M. H., & Budiyanto, I. (2020). Analisis pengaruh kewajiban penyediaan modal minimum (KPMN), beban operasional pendapatan operasional (BOPO), financing to deposit ratio (FDR), dan inflasi terhadap return on asset (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2016–2019. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.21043/malia.v4i1.6887>.
- Almi, R. F., & Aziz, R. M. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi fungsi intermediasi serta dampaknya terhadap kinerja keuangan BUS di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 1355–1368.
- Amruddin, Priyanda, R., Agustina, T. S., Ariantini, N. S., Rusmayani, N. G. A. L., Aslindar, D. A., Ningsih, K. P., Wulandari, S., Putranto, P., Yuniati, I., Untari, D. I., Mujiani, M. K. S., & Wicaksono, D. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif* (F. Sukmawati, Ed.; Vol. 11, No. 1). PRADINA PUSTAKA.
- Annas, W. F., & Rizal, D. (2019). Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah, 1(1), 99–115.
- Artati, L., Syuhada, N., Avika, N., & Hendra K, J. (2025). Analisis pengaruh inflasi terhadap daya beli masyarakat. *Journal of Business Inflation Management and Accounting*, 2(1), 306–315. <https://doi.org/10.57235/bima.v2i1.4905>.
- Fisher, I. (1911). The purchasing power of money, its determination and relation to credit, interest and crises. *Online*, 6, 1–330.
- Gurley, J. G., & Shaw, E. S. (1956). Financial intermediaries and the saving–investment process. *The Journal of Finance*, 11(2), 257–276.
- Helmina Chaerunisak, U., Kusuma Wardani, D., & Tri Prihatiningrum, Z. (2019). Pengaruh capital adequacy ratio (CAR) dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap kinerja bank syariah. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora*, 5(2), 203–215.
- Kamelia, Eliyanora, & Gustati. (2019). Pengaruh financing to deposit ratio (FDR), risiko pembiayaan, kecukupan modal, dana pihak ketiga, suku bunga, dan inflasi terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di

- Indonesia. *Akuntansi dan Manajemen*, 14(1), 43–57. <https://doi.org/10.30630/jam.v14i1.83>.
- Kusumastuti, W. I., & Alam, A. (2019). Analysis of impact of CAR, NPF, BOPO on profitability of Islamic banks (2015–2017). *Journal of Islamic Economic Laws*, 2(1), 30–59. <https://doi.org/10.23917/jisel.v2i1.6370>.
- Oktavionita, C. B., Azizah, S. N., Fakhruddin, I., & Wibowo, H. (2022). Ukuran perusahaan, kecukupan modal, risiko, dan stabilitas keuangan bank syariah di Indonesia. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i1.19003>.
- Saleh, I. (2021). Pengaruh kinerja keuangan dan inflasi terhadap return on asset pada bank umum syariah di Indonesia. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(2), 212–225. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i2.369>.
- Sasongko, S., Manurung, A. H., & Rahayu, S. (2025). Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap kinerja keuangan bank BUMN di Indonesia: Pendekatan regresi panel 2014–2024. *Journal of Capital Markets and Banking*, 13(3), 32–54.
- Suryani. (2011). Analisis pengaruh financing to deposit ratio (FDR) terhadap profitabilitas bank syariah. *Walisongo*, 19(1), 47–74.
- Syahrir, L. O., Ali Nurdin, A., Syarief, M. E., & Syarief, M. E. (2023). Pengaruh CASA, FDR, CAR, dan inflasi terhadap ROA pada bank umum syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(2), 275–285. <https://doi.org/10.35313/jaief.v3i2.3752>.
- Tarigan, Z. J. H., & Siagian, H. (2021). The effects of strategic planning, purchasing strategy, and strategic partnership on operational performance. *Uncertain Supply Chain Management*, 9(2), 363–372. <https://doi.org/10.5267/lj.uscm.2021.2.006>.